

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dipaparkan tentang; a) konteks penelitian, b) identifikasi masalah, c) fokus dan pertanyaan penelitian, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada jenjang SMA yaitu pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra merupakan kegiatan yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan, seperti mempelajari pengekspresian diri, menemukan kepribadian, dan menjadikannya sebagai sarana penggugah pemikiran peserta didik. Pembelajaran sastra yang ada di sekolah dapat diakui mempunyai fungsi dan peranan penting, karena membicarakan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia.¹ Pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 mengarah pada pembelajaran berbasis teks. Teks yang diajarkan biasanya berupa teks sastra maupun non sastra.

Sastra adalah penggambaran dari pengarang terhadap kehidupan manusia mengenai perilaku, perbuatan, ideologi, pemahaman, gagasan, emosi, dan khayalan yang ditulis tentang manusia itu sendiri. Sukirman menyatakan bahwa karya sastra merupakan karya yang muncul dari kreativitas seseorang untuk mencoba

¹ Mega Fiyani, "Nilai Sosial Dan Nilai Moral Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Anantatoer Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasan Dan Sastra Di SMA", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1.1 (2022), 209–46.

menyampaikan kenyataan dalam kehidupan dari teks lain yang tidak bisa ungkapkan.² Sastra merupakan ekspresi masalah manusia dalam kehidupan, tetapi juga dapat dikatakan sebagai interpretasi tentang esensi kehidupan dan arti dari berbagai aspek kehidupan. Karya sastra menjelaskan tentang permasalahan hidup manusia, maka hubungan antara manusia dan karya sastra sangatlah erat, sehingga sulit untuk dipisahkan.

Dalam karya sastra, sastra fiksi terdiri dari tiga jenis, yaitu prosa, drama, dan puisi. Prosa dibagi kembali menjadi roman, cerpen, dan novel. Karya sastra yang sangat digemari masyarakat salah satunya adalah novel. Santosa dan Wahyuningtyas mengungkapkan bahwa novel merupakan cerita fiksi yang menggambarkan realitas kehidupan manusia secara mendalam dan bermakna.³ Dalam novel tergambar gejala sosial dalam segi kehidupan manusia untuk mengenal masanya. Oleh karena itu, novel kebanyakan memuat tentang gambaran nyata kehidupan manusia dan lingkungan tokoh dalam suatu karya sastra.

Salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk mengupas sebuah karya sastra atau lebih khususnya novel adalah pendekatan psikologi sastra. Endraswara menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari sastra dan menganggap sastra sebagai kegiatan yang memuat unsur kejiwaan.⁴ Saat menulis karyanya, pengarang menggunakan kreativitas, rasa, dan tekad. Bahkan ketika berhadapan dengan karya, pembaca tidak dapat dipisahkan dari psikologi yang lain.

² S. Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik", *Jurnal Konsepsi*, vol 10, 17-27 (2021).

³ Wijaya Heru Santosa dan Wahyuningtyas, *Pengantar Apresiasi Prosa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 47.

⁴ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), 96.

Jiwa manusia terkait dengan emosi pada setiap orang dan salah satunya adalah konflik. Dalam hal ini, Ni'mah mengemukakan bahwa psikologi mempunyai tugas dalam karya sastra untuk mengkaji jiwa batin melalui tokoh-tokoh, mendalami tentang kepelikan perilaku manusia dan reaksinya terhadap tindakan lain.⁵

Ada berbagai teori yang mendasari psikologi sastra, salah satunya adalah teori Sigmund Freud. Teori ini bernama teori kepribadian. Teori ini membahas tentang perilaku manusia yang dapat muncul akibat adanya pengaruh dalam dirinya sendiri. Sigmund Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga komponen, yaitu Id merupakan sifat yang telah melekat pada diri manusia dengan mencapai kepuasan diri atau dapat dikatakan aspek biologis, Ego merupakan penegak yang membantu tercapainya keinginan id atau dapat dikatakan aspek psikologi, dan Superego merupakan penyikapan untuk mengendalikan sifat dari aspek id yang muncul dari hati nurani atau dapat dikatakan aspek sosiologi.⁶

Novel merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran sastra dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan kegiatan apresiasi sastra berupa menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Kegiatan pengapresian ini dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam pembelajaran. Siswa dapat menganalisis unsur intrinsik novel, yaitu tokoh dan penokohan. Teori kepribadian ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis novel sehingga menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih beragam. Melalui kegiatan menganalisis sebuah karya sastra menggunakan

⁵ Azakyyatun Ni'mah, Skripsi: Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

⁶ Ibnu Syamsi, *Konsep Kepribadian Dan Masyarakat Ideal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2010, 1-16.

pendekatan psikologi sastra, maka siswa dapat mengetahui masalah psikologi atau kepribadian yang dialami tokoh dalam novel tersebut. Selain itu juga bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa, serta menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah yaitu novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani.

Novel *Ketika Hujan Menangis* merupakan salah satu novel yang didalam ceritanya banyak menyuguhkan struktur kepribadian tokoh utama, sehingga novel ini menarik untuk dikaji. Cerita yang dituangkan yakni mengenai kisah hidup yang dialami oleh Bella sebagai tokoh utama. Kisah hidupnya mengalami banyak konflik batin, sehingga mempengaruhi pada struktur kepribadiannya. Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel ini cukup beragam. Mulai dari perasaan sedih, emosi, muak, trauma, dan sebagainya dibungkus sedemikian menarik dalam novel tersebut.

Novel *Ketika Hujan Menangis* menceritakan mengenai kisah hidup Bella yang begitu menyakitkan, karena ia dianggap ayahnya sebagai penyebab kepergian ibunya. Bella juga sering mendapatkan perlakuan kasar dari sang ayah. Novel ini mengangkat topik cerita keluarga yang begitu menyentuh dan memiliki nilai keikhlasan yang tinggi mulai dari tokoh Bella yang kehilangan ibunya sedari kecil hingga mendapat tindakan kekerasan dari sang ayah. Novel ini juga dibumbui dengan kisah percintaan dari tokoh utama, sehingga cerita tidak monoton dan pembaca tidak merasa bosan.

Dalam novel *Ketika Hujan Menangis*, tokoh utama memiliki salah satu karakteristik yang patut dicontoh, yakni kasih sayang terhadap kedua orang tua. Namun, pada masa kini telah marak kasus yang bertentangan dengan karakteristik tokoh utama tersebut. Misalnya, kasus pembunuhan yang dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang penting untuk diperhatikan. Melalui novel *Ketika Hujan Menangis*, peserta didik dapat mencontoh karakteristik positif dari tokoh utama, sehingga dapat membentuk suatu kepribadian yang baik pula dalam kehidupannya.

Pendekatan psikologi sastra dijadikan sebagai dasar kajian penelitian ini, karena menurut peneliti pendekatan psikologi sastra dari teori Sigmund Freud cocok digunakan untuk mengkaji struktur kepribadian dalam novel *Ketika Hujan Menangis*. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka dapat mengungkapkan berbagai macam karakter tokoh, watak yang dimiliki tokoh, sikap tokoh tersebut bagaimana, dan bagaimana kepribadian tokoh tersebut. Kemudian, adanya teori dari Sigmund Freud akan menambah kejelasan bahwa berdasarkan kepribadian seseorang tersebut memiliki tiga struktur, yakni id, ego, dan superego.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ady Purwanto, yaitu sama-sama mengkaji tentang novel *Ketika Hujan Menangis*. Namun, terdapat perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis. Penelitian yang dilakukan Ady Purwanto menganalisis tokoh utama dalam novel *Ketika Hujan Menangis* menggunakan pendekatan ekspresif dengan perspektif Abrams. Sedangkan, penelitian ini lebih difokuskan untuk menganalisis tokoh utama dalam novel *Ketika Hujan Menangis* menggunakan pendekatan psikologi

sastra dengan teori Sigmund Freud, dan mengimplementasikan hasil analisis sebagai alternatif materi ajar di SMA. Dengan demikian, penelitian ini dapat dibuktikan kebaruannya.

Melalui novel *Ketika Hujan Menangis*, pembaca akan lebih mengetahui bahwa jiwa yang ada dalam diri seseorang memiliki peranan yang begitu penting di dalam kehidupan.⁷ Hal ini tentunya tidak terlepas dari suatu permasalahan. Dengan adanya permasalahan tersebut, dapat diambil atau dijadikan suatu pembelajaran yang berharga bagi kehidupan. Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya penelitian terkait struktur kepribadian tokoh dalam novel dan implikasinya dengan pembelajaran sastra di sekolah. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ketika Hujan Menangis* Karya Eka Aryani dan Implikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Guru kurang mengenalkan bahan bacaan novel kepada siswa sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Guru kurang menginovasikan materi ajar dalam pembelajaran sastra
3. Implikasi antara novel *Ketika Hujan Menangis* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

⁷ Isnaini Retnaningsih, “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Midah Simanis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2010).

C. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian supaya penelitian tidak meluas kemana-mana dan memberikan batasan masalah. Fokus penelitian yang akan diuraikan pada pembahasan yakni analisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Pentingnya pertanyaan penelitian dibuat supaya tepat sasaran dan memberikan hasil yang baik. Sehubungan dengan fokus penelitian yang telah dibuat, terdapat pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana wujud struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani?
2. Bagaimana implikasi dari analisis struktur kepribadian tokoh utama sebagai alternatif materi ajar di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan yakni:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud
2. Mendeskripsikan implikasi dari analisis struktur kepribadian tokoh utama sebagai alternatif materi ajar di SMA

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pembaca yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi contoh model pembahasan novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penganalisisan tokoh pada karya sastra menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian terutama yang berhubungan di bidang psikologi sastra berupa teori kepribadian Sigmund Freud.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pemahaman perkembangan kepribadian pada masing-masing individu atau dalam diri sendiri.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan penafsiran terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, diantaranya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Struktur kepribadian merujuk pada teori kepribadian Sigmund Freud dibagi menjadi tiga komponen, yaitu Id merupakan sifat yang telah melekat

pada diri manusia dengan mencapai kepuasan diri atau dapat dikatakan aspek biologis, Ego merupakan penegak yang membantu tercapainya keinginan id atau dapat dikatakan aspek psikologi, dan Superego merupakan penyikapan untuk mengendalikan sifat dari aspek id yang muncul dari hati nurani atau dapat dikatakan aspek sosiologi.⁸

b. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh inti yang struktur kepribadiannya digambarkan oleh pengarang secara lebih detail.⁹

c. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari sastra dan menganggap karya sastra sebagai kegiatan psikologis.¹⁰

d. Novel

Novel merupakan karya sastra yang mampu menyajikan cerita secara lebih rinci perkembangan seorang tokoh, situasi sosial yang kompleks, hubungan antara beberapa tokoh, dan juga berbagai peristiwa kompleks yang terjadi beberapa waktu yang lalu.¹¹

e. Implikasi

Menurut KBBI, implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat: manusia sebagai objek percobaan atau penelitian yang makin terasa manfaat dan kepentingannya.¹²

⁸ Syamsi.

⁹ Habiburrahman El Shirazy, "Representasi Feminisme Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya", 4 (2023), 434–45.

¹⁰ Endaswara, Op.Cit., 96.

¹¹ Robert Stanton, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 90.

¹² Yunalika, Yusdiana, B A B II, 2019, 1–30.

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan istilah konseptual di atas, maka secara operasional maksud dari “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ketika Hujan Menangis* Karya Eka Aryani dan Implikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar di SMA” adalah menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani dan mengimplementasikannya sebagai alternatif materi ajar di SMA.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dimanfaatkan untuk menyusun sebuah penelitian agar hasil yang diberikan baik, dalam artian sesuai dengan kaidah. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data,

pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, meliputi interpretasi dari hasil temuan dalam analisis novel dan teori-teori yang diungkap dari temuan data.

BAB VI Penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan, dan daftar riwayat hidup penulis.